

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyuluhan Kesehatan

2.1.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan giginya (Anwar, 2019).

2.1.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan penyuluhan kesehatan menurut Arsyad, 2018 antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
2. Mengurangi penyakit gigi dan mulut dan gangguan lainnya pada gigi dan mulut.
3. Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri didalam kesehatan gigi dan mulut.
4. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
5. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah.

2.1.3 Metode Penyuluhan Kesehatan

Menurut Anwar (2019), Metode penyuluhan dibagi menjadi tiga golongan yaitu:

1. Metode penyuluhan perorangan (individu)

Dalam metode ini penyuluh berhubungan dengan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sasaran secara perorangan. Termasuk ke dalam metode ini adalah surat-menyurat, kontak informal, undangan, hubungan telepon, magang.

2. Metode penyuluhan kelompok

Dalam metode ini penyuluh berhubungan dengan sekelompok orang untuk menyampaikan pesannya. Metode penyuluhan kelompok harus mengingat besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal sasaran. Metode ini mencakup:

a. Kelompok besar, yaitu apabila jumlah peserta lebih dari 15 orang.

Metode yang baik untuk kelompok ini adalah ceramah dan seminar.

b. Kelompok kecil, yaitu apabila peserta penyuluhan kurang dari 15 orang. Metode yang cocok untuk kelompok ini adalah diskusi kelompok, curah pendapat, memainkan peranan, permainan simulasi.

3. Metode penyuluhan massa

Dalam metode ini penyampaian informasi ditujukan kepada masyarakat yang sifatnya massa atau publik. Beberapa contoh yang termasuk dalam metode pendekatan massal adalah rapat umum, siaran radio, kampanye, pemutaran film, penyebaran *leaflet*, poster surat kabar dan lain sebagainya.

2.2 Media

2.2.1 Pengertian Media

Secara harafiah media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Media merupakan sarana untuk

menyampaikan pesan kepada sasaran, sehingga mudah dimengerti oleh sasaran/pihak yang dituju (Siregar dkk, 2020).

2.2.2 Tujuan Media

Tujuan media menurut Milah, 2022 adalah:

- a. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
- b. Media dapat menghindari kesalahan terhadap suatu objek
- c. Dapat memperjelas informasi
- d. Media dapat mempermudah pengertian
- e. Mengurangi komunikasi yang bersifat lisan atau pengukapan kata-kata langsung
- f. Dapat menampilkan objek yang tidak bisa ditangkap oleh mata
- g. Memperlancar komunikasi.

2.2.3 Jenis-jenis Media

Jenis media pembelajaran dibagi menjadi tiga (Ibrahim dkk, 2022) yaitu:

a. Media visual

Media visual yaitu media yang hanya bisa dinikmati dengan penglihatan saja. (tidak bergerak dan tidak bersuara). Contohnya seperti sebuah gambar, poster, *flipchart*.

b. Media audio

Media audio adalah media yang hanya bisa digunakan dengan hanya lewat pendengaran saja contohnya *voice note*, radio, musik.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang bisa digunakan melalui indra penglihatan dan pendengaran, contohnya video, film pendek.

2.3 Scrapbook

2.3.1 Pengertian Scrapbook

Scrapbook atau lebih biasa disebut klipings, yang berasal dari kata “*scrap*” yang berarti tempelan dari kertas yang sengaja dibentuk sedemikian rupa. Sedangkan “*book*” yang memiliki arti buku. Definisi *Scrapbook* yaitu seni penempelan foto ataupun gambar dalam media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif yang mengandung potongan catatan penting berhubungan terhadap gambar (Wibiantoro dkk, 2021).



Gambar 2.1 Media Scrapbook
(Sumber : WordPress)

2.3.2 Kelebihan Scrapbook

Menurut Cholifah dkk, 2021 terdapat beberapa kelebihan *Scrapbook*, yaitu:

1. Menarik.
2. Bersifat realistik dalam menunjukkan pokok pembahasan.
3. Dapat mengatasi keterbatasan waktu dan ruang.
4. Mudah dibuat.
5. Bahan yang digunakan untuk membuat *Scrapbook* mudah untuk didapatkan.
6. Dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan.

2.3.3 Kelemahan *Scrapbook*

Menurut Cholifah dkk, 2021 terdapat beberapa kelemahan *Scrapbook*, yaitu:

1. Waktu yang digunakan untuk membuat *Scrapbook* relatif lama.
2. Gambar yang kompleks dan berlebihan berdampak pada kurangnya pemusatan perhatian pada pokok pembahasan.

2.3.4 Langkah- Langkah Pembuatan *Scrapbook*

Menurut Muktadir dkk, 2020 langkah-langkah pembuatan *Scrapbook* adalah sebagai berikut :

- a. Membuat desain awal *Scrapbook*, dengan menentukan tema dan materi.
- b. Membuat desain isi perlembar dengan menambahkan gambar-gambar hias.
- c. Menggunting kertas karton sesuai dengan ukuran yang telah ditentukan untuk sampul dan untuk bagian isi.
- d. Menggunting kertas hias sesuai dengan bentuk hiasan sesuai kebutuhan.
- e. Menentukan tampilan sampul dan isi buku dengan menghias dan aksesoris *Scrapbook* yang menyangkut dengan materi pembelajaran.
- f. Mencari variasi gambar disetiap lembar kertas dan kontras warna agar mudah dipahami peserta didik.
- g. Memasukkan atau menempelkan hiasan dan kertas yang telah digunting ke sampul dan masing-masing lembar buku.
- h. Menghias buku secantik dan seunik mungkin.

2.4 Pengetahuan

2.4.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Tumurang, 2018 pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengideraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk

mempunyai dasar mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang di hadapi.

2.4.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) dalam Tumurang, (2018) tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu:

1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai sesuatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan, dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, bisa menjelaskan/ menyebutkan contoh dapat menyimpulkan objek yang dipelajari.

3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya).

4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini

berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria yang telah ada.

2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Pariati dkk, 2021 ada 7 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu:

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi.

2. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

3. Umur

Bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental). Pertumbuhan pada fisik secara garis besar ada empat kategori perubahan pertama perubahan ukuran, kedua perubahan proporsi, ketiga hilangnya ciri-ciri lama, keempat timbulnya ciri-ciri baru.

4. Minat

Suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba menekuni suatu hal pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang lebih mendalam.

5. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru.

6. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

7. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila dalam suatu wilayah mempunyai budaya untuk menjaga kebersihan lingkungan maka sangat mungkin masyarakat sekitarnya mempunyai sikap untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang.

2.5 Menyikat Gigi

2.5.1 Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi dari bakteri dan sisa makanan yang melekat dengan menggunakan sikat gigi. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan secara tekun, teliti, dan teratur (Muliadi dkk, 2022).

2.5.2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi adalah untuk membersihkan plak/kotoran dari permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan didalam mulut, memelihara kebersihan rongga mulut, mengurangi kerusakan gigi (Putri dkk, 2021).

2.5.3 Waktu Menyikat Gigi

Waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan pagi dan malam sebelum tidur, menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan ataupun di sela-sela gigi dan gusi. Namun ada baiknya, untuk menunggu setidaknya 30 hingga 60

menit antara sarapan dengan waktu menyikat gigi. Sebaliknya menyikat gigi malam sebelum tidur bermanfaat untuk menahan perkembangbiakan bakteri kedalam mulut sebab dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berperan mensterilkan gigi dan mulut secara alami (Maramis dkk, 2021).

2.5.4 Peralatan Menyikat Gigi

Peralatan yang digunakan dalam menyikat gigi:

1. Sikat Gigi

Sikat gigi akan membersihkan gigi dari plak pada semua permukaan gigi, baik dari sisi luar, dalam, maupun sisi kunyah (Boedihardjo 2014).

2. Syarat Sikat Gigi

Syarat sikat gigi yang ideal mencakup (Maramis dkk, 2018) :

1. Tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
2. Kepala sikat jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm, untuk anak-anak 15-24 mm x 8 mm. Jika gigi molar kedua sudah erupsi maksimal 20 mm x 7 mm, untuk anak balita 18 mm x 7 mm.
3. Teksturnya harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Sikat yang lunak tidak dapat membersihkan plak dengan efektif, kekakuan medium adalah yang biasa dianjurkan.

b. Pasta Gigi

Pasta gigi yang dianjurkan adalah pasta yang mengandung flour. Flour yang berada pasta gigi ini akan mencegah kerusakan gigi jika di pakai secara teratur dan terus menerus (Boedihardjo, 2014).

c. Cermin

Penggunaan cermin saat menyikat gigi membuat seseorang lebih teliti karena refleksi seluruh permukaan gigi terlihat pada cermin sehingga diperoleh kebersihan permukaan gigi yang baik (Modjo dkk, 2023).

d. Air (kumur – kumur)

Setelah pembersihan gigi dengan menyikat gigi, lakukanlah kumur-kumur, sehingga plak dan kotoran lain yang sudah lepas dapat dihilangkan (Boedihardjo, 2014).

2.5.5 Cara Menyikat Gigi

Menurut Santi dkk, 2019 cara menyikat gigi dan mulut adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan sikat gigi dan pasta yang mengandung flour. Banyaknya pasta kurang lebih sebesar biji polong.
2. Berkumur-kumur dengan air bersih sebelum menyikat gigi.
3. Seluruh permukaan gigi disikat dengan gerakan maju mundur atau memutar selama ± 2 menit.
4. Berikan perhatian khusus pada daerah pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Lakukan hal yang sama pada semua gigi atas bagian dalam. Ulangi gerakan yang sama untuk permukaan bagian luar dan dalam semua gigi atas dan bawah.
6. Untuk permukaan bagian dalam bagian gigi rahang bawah depan, dengan gerakan bulat-bulat. Setelah itu, bersihkan gigi dengan gerakan sikat yang benar.
7. Untuk daerah pengunyahan gigi bagian belakang sebelah kiri dan kanan, atas/bawah dengan gerakan maju mundur berulang-ulang.
8. Untuk permukaan gigi bagian dalam gerakan mencongkel, baik dibagian atas/bawah.
9. Sikatlah lidah dan langit-langit dengan gerakan maju mundur berulang-ulang.

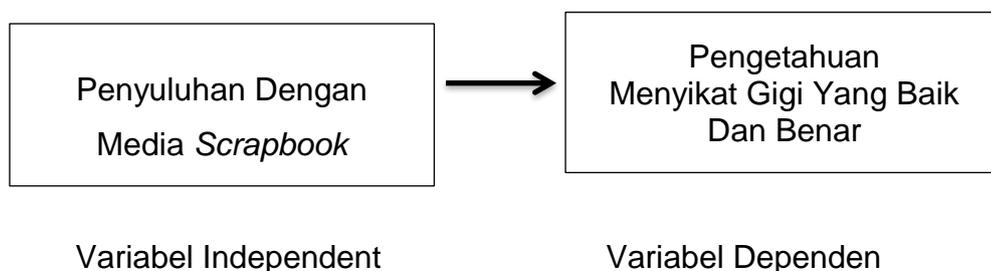
10. Janganlah menyikat terlalu keras terutama pada pertemuan gigi dengan gusi, karena akan menyebabkan email gigi rusak dan gigi terasa ngilu.
11. Setelah menyikat gigi, berkumurlah 1 kali saja agar sisa flour masih ada di gigi.
12. Sikat gigi dibersihkan dengan air dan disimpan tegak dengan kepala sikat diatas.

2.5.6 Akibat Tidak Menyikat Gigi Dengan Baik Dan Benar

Menurut Saadah dkk, 2021 akibat tidak menyikat gigi adalah sebagai berikut:

1. Gigi berlubang
2. Karang gigi
3. Peradangan gusi
4. Gigi sensitif
5. Bau mulut dan sariawan

2.6 Kerangka Konsep



2.7 Defenisi Operasional

1. Media *Scrapbook* adalah penyampaian materi berbentuk buku dengan tempelan gambar 3D. Menggunakan bahan dasar kertas kraft berisi materi menyikat gigi yang baik dan benar (peralatan dan bahan menyikat gigi, cara menyikat gigi yang baik dan benar, akibat tidak menyikat gigi yang baik dan benar).
2. Pengetahuan adalah pemahaman responden terhadap cara menyikat gigi yang baik dan benar.